

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN
STATUS GIZI PADA BADUTA UMUR 6-24 BULAN
DI KECAMATAN SEDAYU
KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2013¹**

INTISARI

Dwi Erna Wijayanti², Winda Irwanti³, Wahyu Dewi Sulistya Rini⁴

Latar Belakang : Gizi buruk (malnutrisi) merupakan masalah utama, khususnya di berbagai negara berkembang (WHO, 2004). *The United Nations Children's Fund (UNICEF)* tanggal 12 September 2008, menyatakan malnutrisi sebagai penyebab lebih dari 1/3 dari 9,2 juta kematian anak-anak di bawah usia 5 tahun di dunia. Menurut penelitian yang dilakukan UNICEF, risiko AKB bisa berkurang sebanyak 22% dengan pemberian ASI eksklusif dan menyusui sampai 2 tahun. Selain itu, kasus kurang gizi pada anak di bawah usia dua tahun juga dapat diatasi melalui pemberian ASI eksklusif. Untuk cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul 2011, sebesar 42,3 % meningkat bila dibandingkan tahun 2010 sebanyak 29,87%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari data pemantauan tahun 2012, di Puskesmas Sedayu I terdapat 0,68 % balita gizi buruk dan di Puskesmas Sedayu II ada 0,94% balita gizi buruk, sedangkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I adalah 68% dan di Puskesmas Sedayu II adalah 44,56%.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi pada baduta umur 6-24 bulan di Kecamatan Sedayu.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan studi *observasional* menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Jumlah populasi adalah 1120 baduta dan sampelnya adalah 292 baduta.

Hasil Penelitian : Persentase baduta gizi buruk dengan ASI tidak eksklusif adalah sebesar 71,4 %. Hasil uji statistik hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi baduta menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai p . value sebesar 0,617 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi baduta. Tidak adanya hubungan ini dapat disebabkan karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi status gizi baduta yaitu asupan zat gizi/MP ASI, infeksi, imunisasi, dan faktor orang tua (pengetahuan ibu).

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi baduta umur 6-24 bulan di Kecamatan Sedayu .

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Status Gizi, Baduta

¹Judul Penelitian

²Mahasiswi STIKES Alma Ata Yogyakarta

³Dosen STIKES Alma Ata Yogyakarta

⁴Dosen STIKES Alma Ata Yogyakarta